

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah global yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi kesehatan. WHO mencatat bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan mental, peningkatan risiko penyakit menular, dan kematian prematur. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tidak hanya menghadapi risiko kesehatan fisik dan mental, tetapi mereka juga berpotensi terlibat dalam perilaku kriminal dan masalah sosial lainnya (WHO, 2020).

Menurut *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), 3,41 juta orang di Indonesia menggunakan narkoba secara teratur, atau 1,80% dari populasi global. Namun, tingkat prevalensi penangkapan narkoba meningkat dari 1,80% pada 2019 menjadi 1,95% untuk konsumsi satu tahun pada 2021. Jumlah pengguna narkoba juga meningkat, dari 2,40% menjadi 2,57%, dengan perkiraan 275 juta orang menggunakan narkoba secara global pada tahun 2024 adalah anggota kelompok usia 15-24 tahun (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024).

Indonesia memiliki masalah penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa mencapai 1,83% dan di kota 2,10% pada tahun 2023, dan angka ini

menunjukkan tren peningkatan yang signifikan (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, kurangnya pengetahuan, serta pengaruh lingkungan dari keluarga, teman sebaya, dan media. Faktor-faktor ini membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap narkoba. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pencegahan yang inovatif agar remaja lebih memahami risiko dan mampu menghindari penyalahgunaan narkoba.

Pada tingkat provinsi Jawa Barat juga menghadapi tantangan yang sama. Jawa Barat menduduki peringkat 7 dari 10 wilayah teratas kawasan rawan dari waspada terhadap narkoba di Indonesia dengan angka kasus 2.553 pada tahun 2024 (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024). Satuan Reserde Narkoba di Polres Ciamis mencatat bahwa terdapat 54 kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 dan terhitung 62 kasus tahun 2024.

SMP Negeri 1 Baregbeg yang berlokasi di Kecamatan Ciamis dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya tingkat tekanan sosial terhadap remaja terkait penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data BNN tahun 2024, sebanyak 20% siswa remaja di Kecamatan Baregbeg mengalami tekanan dari teman sebaya untuk mencoba narkoba, meningkat dari 13% pada tahun 2023. Kenaikan sebesar 7% dalam satu tahun ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap remaja semakin mengkhawatirkan dan perlu ditangani melalui pendekatan edukatif yang efektif.

SMP Negeri 1 Baregbeg, yang memiliki sekitar 800 siswa dengan hampir 40% berasal dari keluarga kurang mampu, dipilih sebagai lokasi penelitian karena faktor ekonomi yang meningkatkan kerentanannya terhadap penyalahgunaan narkoba. Fasilitas sekolah yang mendukung, seperti akses internet cepat dan ruang belajar yang nyaman, memungkinkan penerapan media booklet berbasis Augmented Reality (AR) secara efektif. Teknologi AR menyediakan interaktivitas tinggi melalui perangkat mobile, memungkinkan siswa mengakses konten tambahan seperti video, animasi, dan visualisasi 3D tentang dampak narkoba, yang dapat memperkuat pemahaman dan motivasi belajar mereka.

SMP Negeri 1 Baregbeg telah menerima berbagai bentuk edukasi dari BNN Ciamis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahannya. Edukasi yang diberikan meliputi sosialisasi bahaya narkoba, di mana BNN secara mengadakan sesi untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis narkoba, efek kesehatan yang ditimbulkan, serta konsekuensi hukum bagi pengguna.

Dalam penelitian mengenai "*Pemanfaatan Media Booklet Berbasis Augmented Reality*", ditemukan adanya perbedaan pendekatan dalam penyampaian edukasi antara metode yang biasa digunakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan pendekatan yang diusulkan dalam penelitian ini. BNN selama ini telah berperan aktif dalam memberikan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui metode ceramah dan

presentasi yang informatif dan bersifat langsung. Sementara itu, penelitian ini mencoba menghadirkan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif melalui penggunaan media booklet berbasis Augmented Reality (AR).

Remaja yang berada pada rentang usia 12 hingga 18 tahun, merupakan fase transisi penting dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan hormonal pada masa pubertas sering memengaruhi suasana hati dan perilaku, sehingga remaja rentan terhadap kebingungan identitas. Hubungan dengan teman sebaya yang semakin kompleks juga turut memengaruhi keputusan dan perilaku mereka, termasuk dalam menghadapi risiko penyalahgunaan narkoba. (Stabat and Riadi, 2022).

Menurut penelitian dari (Awaluddin and Silfiana, 2022) Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan narkoba dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($<0,05$) dan sikap ($<0,05$), maka adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan dalam pencegahan narkoba.

Pada survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baregbeg pada 6 Januari 2025 terhadap 15 siswa, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa terkait penyalahgunaan narkoba masih tergolong rendah. Dari 15 soal pengetahuan, sebanyak 72% siswa tidak mengetahui arti narkoba, 78% tidak mengetahui dampaknya, dan 54% tidak memahami cara pencegahannya. Sementara itu, dari 15 soal sikap, 48% siswa tidak setuju jika pendidikan pencegahan narkoba diberikan kepada remaja, 60% setuju

jika teman yang menggunakan narkoba dijauhkan, dan 47% setuju diadakan penyuluhan rutin. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui media berbasis Augmented Reality.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Media Booklet Berbasis *Augmented Reality* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Smp Negeri 1 Baregbeg”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Pemanfaatan media booklet berbasis *Augmented Reality* sebagai media promosi kesehatan efektif Terhadap Pengetahuan dan Sikap untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMPN 1 Baregbeg Kab.Ciamis?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pemanfaatan media booklet berbasis *Augmented Reality* sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMPN 1 Baregbeg.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan media booklet berbasis AR mengenai pencegahan narkoba di SMPN 1 Baregbeg.

- b. Mengidentifikasi sikap siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan media booklet berbasis AR mengenai pencegahan narkoba di SMPN 1 Baregbeg.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan media booklet berbasis AR mengenai pencegahan narkoba di SMPN 1 Baregbeg.
- d. Menganalisis perbedaan sikap siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan media booklet berbasis AR mengenai pencegahan narkoba di SMPN 1 Baregbeg.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penyuluhan kesehatan yang lebih menarik dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan dan bahan ajar tambahan untuk berdiskusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya atau sarana pembelajaran dalam perkuliahan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada institusi terutama Sekolah dan Badan Narkotika Nasional untuk meningkatkan proses penyuluhan dengan media Augmented Reality

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dilakukannya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas media booklet berbasis *Augmented Reality* dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Penelitian

Lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada pemanfaatan media booklet berbasis *Augmented Reality* terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa-siswi SMPN 1 Baregbreg

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experimental Design*, dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baregbeg

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Baregbeg

6. Lingkup Waktu

Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 - Juli 2025.